

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara astronomis Negara Indonesia terletak pada  $6^{\circ}$  LU —  $11^{\circ}$  LS dan  $95^{\circ}$  BT —  $141^{\circ}$  BT, terletak diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia dan berada diantara dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik (Geografis). Berdasarkan letak dan kondisi geografis seperti lapisan tanah yang subur, fenomena geosfer, serta flora dan fauna yang berada di setiap pulau di Indonesia menjadikan negara ini memiliki potensi sumber daya yang beragam. Keanekaragaman sumber daya alam yang berlimpah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika dimanfaatkan dan dikelola dan dikembangkan dengan lebih maksimal lagi. Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi (Annisa et al., 2021). Selain itu Pariwisata merupakan kegiatan yang telah menjadi sektor yang cukup strategis di dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan karena berkontribusi besar dalam meningkatkan devisa dan pendapatan negara (Sappewali, 2022).

Bagi setiap daerah pariwisata memiliki potensi besar dalam memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dan pelestarian budaya, peningkatan jumlah wisatawan di berbagai jenis destinasi menunjukkan bahwa pariwisata bukan hanya untuk sekedar tempat rekreasi akan tetapi juga merupakan sektor ekonomi yang strategis. Untuk meningkatkan serta mengoptimalkan potensi daya tarik, perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung.

Perkembangan pariwisata pada saat ini sangatlah pesat, terutama di daerah kabupaten/kota. Peran pemerintah Daerah dalam mengelola wilayahnya sangatlah penting, terutama dalam mengembangkan potensi pariwisata yang berada di daerah, hal ini tercantum dalam UU No 32 Tahun 2004, UU No 33 Tahun 2004 tentang kewenangan lebih luas kepada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya. Namun, pengembangan

wisata bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau pengelola objek, melainkan juga melibatkan peran aktif masyarakat sekitar.

Indonesia mempunyai kekayaan alam yang sangat beragam, dengan adanya kekayaan alam yang sangat beragam tersebut menjadikan Indonesia memiliki banyak daya tarik wisata alam yang sangat beragam. Khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai beragam objek wisata alam, namun di dalam penelitian ini penulis akan meneliti kajian potensi objek wisata di salah satu Kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Kabupaten Gunung Kidul. Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang mempunyai karakteristik wisata alam yang sangat menakjubkan terutama pada wisata pantai dan goa alam. Desa Sambirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul yang wilayahnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Sukoharjo memiliki Objek wisata yang dinamakan objek wisata Watu Plenuk. Dilansir dari website <https://bingkaimedia.com> Objek wisata Watu Plenuk adalah wisata yang berjenis alam (wisata alam) yang masih tergolong objek wisata baru, objek wisata Watu Plenuk viral di media sosial pada bulan juni tahun 2023 lalu dan menjadi objek wisata bagi kalangan masyarakat sampai saat ini, masih termasuk objek wisata baru.

Objek wisata Watu Plenuk mempunyai cukup potensi untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Walaupun objek wisata ini terletak cukup jauh dari ibu kota Kabupaten Gunung Kidul berada sekitar 30 km dan dapat ditempuh dengan kurun waktu sekitar 45 menit. Akses menuju objek wisata Watu Plenuk ini terbilang mudah untuk di jangkau oleh pengunjung/wisatawan, karena sudah terdapat papan petunjuk jalan untuk memudahkan pengunjung/wisatawan untuk berkunjung, selain akses yang mudah di jangkau kawasan wisata ini juga memiliki daya tarik tersendiri karena kondisi alam yang berada di sekitar kawasan wisata ini masih alami, namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti objek wisata Watu Plenuk belum dapat dikatakan sebagai objek wisata, hal ini dikuatkan oleh belum adanya artikel/jurnal yang memuat mengenai

peresmian objek wisata Watu Plenuk yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa objek wisata Watu Plenuk ini tergolong objek wisata baru yang perlu untuk diketahui mengenai potensi yang dimiliki dan kelayakan untuk dijadikan sebuah objek wisata yang berada di Kabupaten Gunung Kidul. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada objek wisata Watu Plenuk ini dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN POTENSI OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA ALAM WATU PLENUK KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN GUNUNG KIDUL TAHUN 2024”



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan pokok yang terkait dengan potensi pengembangan objek wisata alam Watu Plenuk sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi yang dimiliki objek wisata Watu Plenuk.
2. Menganalisis tingkat kelayakan Watu Plenuk sebagai objek wisata.

## **C. Fokus Penelitian**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini berfokus pada potensi dan tingkat kelayakan Objek Wisata Watu Plenuk di Desa Sambirejo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunung Kidul. Objek Wisata Watu Plenuk mulai dikenal masyarakat luas pada tahun 2023 dan dikelola oleh masyarakat sekitar sejak tahun 2023. Objek wisata yang tergolong baru ini perlu diketahui potensinya agar dapat diketahui kelayakannya sebagai objek wisata.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi objek wisata Watu Plenuk?
2. Bagaimanakah tingkat kelayakan potensi Watu Plenuk agar dapat dikatakan layak sebagai objek wisata?

## **E. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian tersebut penulis tidak terlepas dari tujuan tertentu. Hal ini penting agar penelitian ini dapat terarah dan berguna sebagai mana mestinya. Tujuan yang hendak dicapai penulis untuk menganalisis :

1. Mengetahui potensi objek wisata Watu Plenuk di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul.

2. Menganalisis tingkat kelayakan potensi Watu Plenuk di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi pihak terkait supaya potensi dan daya tarik wisata alam Watu Plenuk di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul dapat berkembang, serta sebagai sumbangan perkembangan ilmu pariwisata.

### 2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul diharapkan penelitian ini menjadi masukan untuk mengembangkan objek wisata Watu Plenuk.
- b. Bagi Penelitian Selanjutnya diharapkan dapat membandingkan teori serta menambah wawasan.
- c. Bagi Masyarakat Sekitar diharapkan dapat ikut serta dalam pengembangan objek wisata Watu Plenuk.
- d. Bagi Pendidikan diharapkan penelitian ini menjadi masukan bahan ajar materi, terutama pada mata Pelajaran geografi SMA XI BAB 1 tentang Posisi Strategis Indonesia dan Potensi Sumber Daya Alam.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pariwisata**

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha maupun pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun daerah (Bobsuni & Ma'ruf, 2021).

Pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari kesehatan, kesenangan, berlibur, pendidikan dan relaksasi di lokasi tujuan wisata tersebut (Nurlina et al., 2021).

Selain itu, Pariwisata merupakan suatu aktivitas manusia berupa perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk bertamasya maupun rekreasi menurut Yoeti, 1996 dalam (Andina & Aliyah, 2021).

Pariwisata merupakan kombinasi pemanfaatan produk pariwisata seperti transportasi, akomodasi, infrastruktur, atraksi dan jasa pendukung untuk membentuk suatu industri. Menurut French dalam (Andina & Aliyah, 2021) menyatakan, atraksi wisata merupakan salah satu alasan utama yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada destinasi wisata.

Dapat disimpulkan bahwa pariwisata bukan hanya suatu perjalanan perorangan maupun kelompok yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain, akan tetapi juga melibatkan beberapa aspek pengalaman wisatawan dalam melakukan pariwisata.

## 2. Objek dan Daya Tarik Wisata

Obyek daya tarik wisata adalah mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik wisata menurut Devy & Soemanto dalam (Anwani, 2021).

Objek dan daya tarik wisata merupakan jenis dan fasilitas terkait yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung datang ke suatu daerah atau lokasi tertentu (Pariyanti et al., 2020).

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Ester et al., 2020).

(Heryati, 2019) Objek dan daya tarik wisata dibedakan menjadi 3 (tiga) sebagai berikut;

a. Objek Wisata Alam

Tempat wisata alam merupakan sumber daya alam memiliki potensi dan menarik pengunjung dan orang dalam dalam kondisi alami atau setelah budidaya.

b. Objek Wisata Sosial Budaya

Objek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan telah dikembangkan sebagai objek wisata dan daya tariknya meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, upacara adat, kerajinan dan seni pertunjukan.

c. Objek Wisata khusus

Objek khusus adalah salah satu jenis pariwisata baru dikembangkan di Indonesia. Pariwisata ini menjadi prioritas wisatawan dengan motif khusus.

Dapat disimpulkan bahwa objek dan daya tarik wisata merupakan faktor utama dalam hal menarik minat wisatawan dalam berkunjung ke suatu objek wisata. Objek daya tarik wisata dapat berupa daya tarik yang dimiliki suatu objek wisata dalam hal fasilitas maupun nilai estetika yang dimiliki.

### 3. Wisatawan

Defenisi wisatawan adalah setiap orang bertempat tinggal di suatu negara, tanpa memandang kewarganegaraan-nya berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam (Budiono, 2019). Menurut *United Nation World Tourism Organization (UNWTO)*, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke tempat yang tidak merupakan tempat tinggalnya dengan tujuan utama untuk liburan, rekreasi, atau kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan profesional atau bisnis.

Maka, wisatawan dapat diartikan sebagai seseorang yang melakukan perjalanan berasal dari suatu tempat lain yang jauh dari asal rumahnya bukan dengan alasan pergi ke rumah atau tempat kerja (Rafa'al et al., 2021). Wisatawan adalah sekelompok atau seseorang yang menikmati suatu objek wisata, yang dalam hal ini objek wisata tersebut berhasil menarik minat dari orang-orang yang ingin menikmati pesona objek wisata tersebut (Sappewali, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa wisatawan merupakan seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan ke suatu tempat untuk menikmati suatu objek wisata yang dikunjungi.

### 4. Potensi wisata

#### a. Definisi Pariwisata

Pengertian potensi wisata menurut Sukardi dalam (Mattufajar, 2019), potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan



industri pariwisata di daerah tersebut. Sedangkan menurut (Indrianeu et al., 2021), potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa.

Menurut Departemen Kehutanan dalam Kristiyanto Widi Nugroho (2011: 15), terdapat aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kunjungan wisata pada objek wisata suatu daerah. Aspek-aspek tersebut meliputi:

#### 1. Daya tarik objek wisata

Daya tarik merupakan modal pokok yang memungkinkan wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Daya tarik bisa berupa alami dan daya tarik buatan (ciptaan manusia). daya tarik wisata memiliki lima jenis yaitu:

- Daya tarik berbentuk darat (kawasan hutan) memiliki delapan unsur di dalamnya
- Daya tarik berbentuk taman laut memiliki delapan unsur di dalamnya
- Daya tarik berbentuk pantai memiliki tujuh unsur di dalamnya
- Daya tarik berbentuk danau memiliki delapan unsur di dalamnya
- Daya tarik berbentuk gua alam memiliki lima unsur di dalamnya

Daya tarik alami meliputi keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, hutan, dan sebagainya. Daya tarik buatan terdiri dari candi, monumen, *art gallery*, seni budaya, taman rekreasi dan lain-lain. Daya tarik merupakan faktor utama pengunjung untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

## 2. Potensi pasar

Potensi pasar mempunyai peran penting karena berhasil tidaknya pemanfaatan suatu objek wisata tergantung tinggi rendahnya pasar. Dalam kaitan ini potensi pasar meliputi jumlah penduduk per provinsi dimana objek berada dibandingkan dengan kepadatan penduduk.

## 3. Akseibilitas

Akseibilitas merupakan daya jangkauan menuju objek wisata. Akseibilitas merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan pariwisata dukungan akseibilitas yang baik akan semakin menekan waktu tempuh wisatawan menuju objek wisata yang dituju sehingga akan memengaruhi minat wisatawan serta penilaian/persepsi wisatawan terhadap objek wisata.

## 4. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang dimaksudkan meliputi sikap masyarakat terhadap wisatawan, tingkat kepadatan penduduk di sekitar objek. Faktor ini sangat penting karena berkaitan dengan kenyamanan wisatawan dalam menikmati objek wisata.

## 5. Kondisi iklim

Iklim sangat berpengaruh pada pengembangan objek wisata karena iklim yang baik akan lebih banyak mengundang wisatawan. Unsur-unsur yang terkandung dalam rangka penilaian iklim yaitu pengaruh iklim terhadap lama waktu kunjungan, suhu udara pada musim kemarau, jumlah bulan kering rata-rata pertahun, kelembaban rata-rata pertahun.

## 6. Tingkat sarana dan prasarana pengunjung

Peranan sarana dan prasarana penunjang adalah untuk mendukung/menunjang kemudahan dan kenikmatan wisatawan. Tanpa adanya sarana dan prasarana penunjang wisatawan akan merasa sesuatu yang kurang. Sarana prasarana penunjang

meliputi rumah makan, pusat perbelanjaan, telepon umum, toko *souvenir*, dan lain-lain.

#### 7. Hubungan dengan objek wisata

Pengembangan suatu objek di satu pihak perlu memperhatikan adanya objek lain di lingkungannya yang mencerminkan paket wisata sehingga menunjang kunjungan, tetapi di lain pihak mungkin merupakan saingan objek yang sedang/akan dikembangkan.

#### 8. Kemudahan air bersih

Adanya air bersih merupakan faktor yang perlu tersedia dalam pengembangan suatu objek baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Air tersebut tidak harus bersumber dari lokasi, tetapi bisa didatangkan/dialirkan dari luar lokasi.

Dapat disimpulkan bahwa potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki setiap objek wisata yang ada di setiap daerah, hal ini dapat berpengaruh dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

#### b. Perhitungan Potensi Wisata

Untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan perlu dilakukan penilaian dan pengkajian dengan menetapkan kriterianya. Kriteria penilaian berguna sebagai alat dalam menentukan dasar serta memudahkan dalam usaha menilai, merencanakan, membina dan mengembangkan objek wisata. Departemen Kehutanan Direktorat Jendral PHKA merupakan Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam yang pertama kali didirikan oleh Dr. Sijert Hendrick Koorders (1863-1919).

Perlindungan hutan dan konservasi alam Dirjen PHKA mulai berkembang dengan baik di Indonesia, dimana dalam pariwisata juga memakai pedoman alat ukur perhitungan potensi wisata yang dinamakan parameter.

Dalam perhitungan kelayakan potensi objek wisata ini menggunakan pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Dirjen PHKA 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan oleh masing-masing kriteria. Pariwisata dalam pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam menggunakan pedoman alat ukur potensi objek wisata.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis ODTWA yang berpedoman pada PHKA 2003 dan memiliki variabel-variabel yang sudah di modifikasi pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Variabel Analisis

No	Komponen Penilaian	Bobot	Keterangan
1	Daya Tarik	6	Daya tarik tersebut dapat berupa keunikan sumber daya alam misalnya danau dan gua, sumber daya alam yang menonjol misalnya sumber air panas dan bebatuan, kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi wisata misalnya kegiatan berkemah, daya tarik berupa kebersihan, dan kenyamanan lokasi wisata.
2	Aksesibilitas	5	Aksesibilitas membahas tentang jarak, kondisi jalan, dan waktu tempuh dari pusat kota. Untuk menuju danau ini hanya membutuhkan waktu 45 menit dari ibu kota Gunung Kidul.
3	Sarana dan Prasarana	3	- Sarana berupa warung makan, tempat parkir, kamar mandi, mushola - Prasarana berupa jaringan listrik, jaringan air, jaringan ponsel

Sumber: Pedoman ADO-ODTWA PHKA tahun 2003

Masing-masing kriteria dihitung dengan menggunakan tabel, yang nilai bobotnya berpedoman pada Pedoman Penilaian ODTWA PHKA tahun 2003. Berdasarkan pedoman PHKA Dirjen ODTWA tahun 2003, bobot yang diberikan pada setiap kriteria berbeda-beda Ardiansyah & Iskandar dalam (Rudiyanto & Hutagalung, 2022). Dari masing-masing kriteria tersebut dalam penilaiannya terdiri dari indikator dan sub indikator yang masing masing memiliki bobot nilai antara 1-6. Total nilai satu kriteria penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

Rumus untuk mengetahui potensi objek wisata:

$$S = N \times B$$

Ket:

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Skor yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan total skor kriteria. Pembagian kelas nya ada tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pembagian kelas pada penelitian ini disesuaikan dengan standar indeks kelayakan menurut Karsudi dalam (Trinisa et al., 2020). Indeks kelayakan diperoleh dengan membandingkan nilai tiap kriteria dengan nilai maksimum tiap kriteria dalam bentuk persen. Skor yang diperoleh setiap variabel ditentukan menurut tingkat kelayakan nya dengan menggunakan rumus rata-rata, yaitu:

$$\text{Indeks Kelayakan} = \frac{\text{Nilai (unsur/kriteria)}}{\text{Nilai Maksimal (unsur/kriteria)}} \times 100$$

Pembagian kelas indeks kelayakan:

- a. Indeks kelayakan > 66.6% : Kawasan yang layak dikembangkan (Tinggi)
- b. Indeks kelayakan 33.3% hingga 66.6% : Kawasan belum layak dikembangkan (Sedang)
- c. Indeks kelayakan < 33.3% : Kawasan tidak layak dikembangkan (Rendah)

Objek wisata dinyatakan layak untuk dijadikan objek wisata dan layak untuk dikembangkan jika hasil dari penilaian kelayakan potensi lebih dari 66.6 %.



Tabel 2. 2 Modifikasi Kriteria Daya Tarik (bobot 6)

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
		Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1.	Jenis sumber daya alam yang menonjol:	30	25	20	15	10
	a. Batuan					
	b. Flora					
	c. Sungai					
	d. Sawah					
	e. Goa					
2.	Kegiatan wisata alam yang dilakukan:	30	25	20	15	10
	a. Fotografi					
	b. Berkemah					
	c. Menikmati keindahan					
	d. Penelitian					
	e. Kuliner					
3.	Kebersihan lokasi, tidak dipengaruhi:	30	25	20	15	10
	a. Industri					
	b. Polusi kendaraan					
	c. Sampah					
	d. Coret-coret					
	e. Pemukiman penduduk					
4.	Kenyamanan:	30	25	20	15	10
	a. Udara yang bersih bebas polusi					
	b. Bebas dari bau yang mengganggu					
	c. Bebas dari kebisingan					
	d. Bebas lalu lintas kendaraan					
	e. Pelayanan pengunjung yang baik					
5.	Nilai wisata:	30	25	20	15	10
	a. Rekreasi					
	b. Nilai pengetahuan					
	c. Nilai kebudayaan					
	d. Nilai pengobatan					
	e. Nilai kepercayaan					
6.	Keindahan Alam:	30	25	20	15	10
	a. Pandangan lepas dalam objek					
	b. Variasi pandangan dalam objek					
	c. Pandangan lepas menuju objek					
	d. Pandangan lingkungan objek					
	e. Keserasian warna dan bangunan dalam objek					

Sumber: Pedoman ADO-ODTWA PHKA 20030

Pada kriteria daya tarik diberikan bobot 6, hal tersebut mengingat kriteria daya tarik merupakan faktor utama untuk mendukung datangnya pengunjung.

Tabel 2. 3 Modifikasi Penilaian Akseibilitas (bobot 5)

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai			
		Baik (Beraspal)	Cukup (Berbatu)	Sedang (Tanah)	Buruk (Setapak)
1.	Kondisi jalan	30	25	20	15
2.	Jarak dari pusat kota	<5 km	5-10 km	10-15 km	>15 km
		30	25	20	15
3.	Waktu tempuh dari pusat kota	1-2 jam	2-3 jam	3-4 jam	>5 jam
		30	25	20	15

Sumber: Pedoman ADO-ODTWA PHKA 2003

Pada kriteria akseibilitas diberikan bobot 5, hal tersebut mengingat kriteria akseibilitas merupakan faktor utama yang mendorong potensi pariwisata.

Tabel 2. 4 Modifikasi Penilaian Sarana dan Prasarana (bobot 3)

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
		>4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak Ada
1.	Sarana penunjang:	50	40	30	20	10
	a. Warung					
	b. Kamar mandi					
	c. Mushola					
	d. Sarana angkutan umum					
	e. Pasar					
	f. Tempat makan					
	g. Tempat parkir					
2.	Prasarana penunjang:	50	40	30	20	10
	a. Jalan/jembatan					
	b. Puskesmas/klinik					
	c. Jaringan telepon					
	d. Jaringan listrik					
	e. Jaringan air					
	f. Jaringan minum					
	g. Kantor pos					

Sumber: Pedoman ADO-ODTWA PHKA 2003

Pada kriteria sarana dan prasarana diberikan bobot 3, hal tersebut mengingat kriteria sarana dan prasarana sifatnya hanya sebagai penunjang untuk memudahkan pengunjung.



## 5. Analisis SWOT


Menurut Siswanto (2019), tujuan analisis SWOT mengarahkan analisis strategi dengan cara memusatkan perhatian pada kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang merupakan hal yang kritis bagi keberhasilan strategi. Dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan perkembangan hubungan antar unsur-unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman. Faktor-faktor yang sudah ditetapkan kemudian diterapkan dalam bentuk matriks SWOT, dimana terdiri dari empat faktor yaitu:

- a. Bagaimana sebuah kekuatan (*strenghts*) yang terdapat dalam proyek mampu mengambil keuntungan dari peluang (*opportunities*) yang ada.
- b. Bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan dari peluang (*opportunities*) yang ada.
- c. Bagaimana kekuatan (*strenghts*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada.
- d. Bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru

Untuk mengetahui arah pengembangan objek wisata Watu Plenuk Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul perlu dilakukan analisis menggunakan teknik SWOT. Setelah dilanalis SWOT akan diketahui peluang dan ancaman objek wisata Watu Plenuk sebagai objek wisata di Kabupaten Gunung Kidul.

Tabel 2. 5 Matriks SWOT

Faktor Eksternal	Faktor Internal	Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weaknesses)
	Peluang (Opportunities)		Strategi (SO)
Ancaman (Threats)		Strategi (ST)	Strategi (WT)



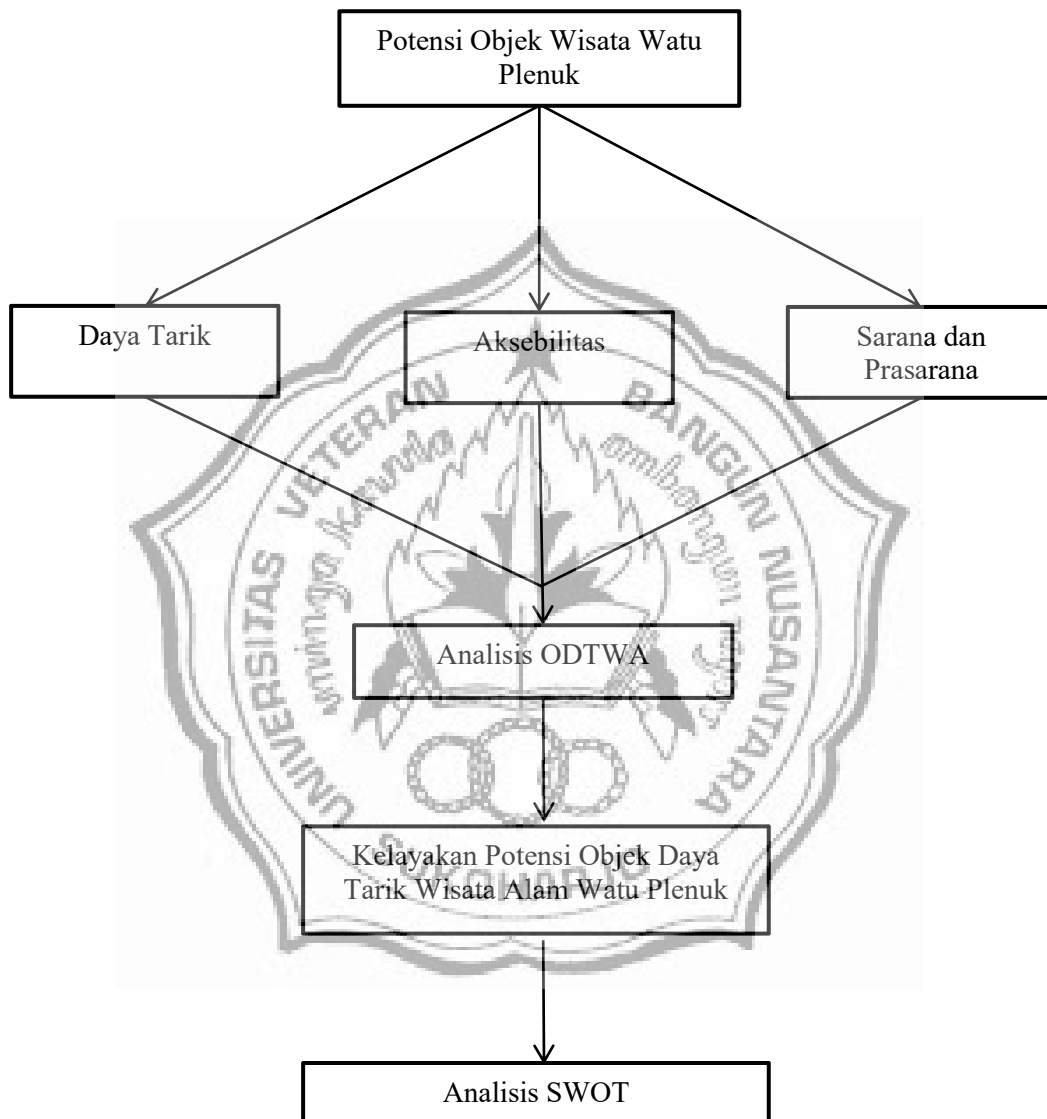
## B. Penelitian Relevan

Tabel 2. 6 Penelitian Relevan

No	Penelitian Terdahulu	Permasalahan	Metode	Hasil/Saran	Kebaruan
1	Siti Fadjarajani <sup>1)</sup> , Tineu Indrianeu <sup>1)</sup> , Elgar Balasa Singkawijaya <sup>1)</sup> (2021) Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur. (Jurnal)	Potensi Sumber Daya Alam yang melimpah namun kondisi tersebut mengalami permasalahan yang dibatasi oleh kerentanan dan kelabilan tanah sehingga untuk pengelolaan dibutuhkan strategi yang tepat.	Deskriptif Kualitatif	Analisis SWOT	-Lokasi -Permasalahan -Hasil/saran
2	Trinisa <sup>1)</sup> , Yuniarti <sup>2)</sup> , Mulki <sup>2)</sup> (2020) Analisis Kelayakan Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Danau Ho'ce di Desa Kuala Dua Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. (Jurnal)	Kurangnya pengelolaan di kawasan wisata Danau Hoce berakibat pada penurunannya kunjungan wisata, Potensi wisata dan kelayakan.	-Deskriptif kualitatif -Kuantitatif.	Analisis Objek Daya Tarik Wisata (ODTWA)	-Lokasi -Hasil/saran -Variabel
3	Budiarti <sup>1)</sup> , Siradjuddin <sup>1)</sup> , Idham AP <sup>1)</sup> (2020) Arahan Pengembangan Desa Wisata di Desa Pincara Kabupaten uwu Utara. (Jurnal)	Potensi wisata dan kelayakan pengembangan wisata	Kualitatif Kuantitatif	Analisis Objek Daya Tarik Wisata (ODTWA), SWOT	-Lokasi -Variabel -Analisis SWOT -Hasil/saran

### C. Kerangka Berpikir

Dari penjelasan teori-teori diatas dan yang telah dibahas dimuka, selanjutnya akan dibuat dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir